

# PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI PADA PEREMPUAN PEDAGANG DI PASAR SEGIRI KECAMATAN SAMARINDA KOTA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR)

Muhammad Zayyan Abiyyusa Firdaus<sup>1</sup>, Badruddin Nasir<sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Penelitian ini menjelaskan peran perempuan sebagai pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan para perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat para perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda dalam menjalankan perannya sebagai pedagang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan didukung dengan sumber data sekunder yang ada. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perempuan pedagang di pasar segiri samarinda dapat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri walaupun tidak secara optimal serta peran mereka sebagai pedagang cukup berhasil dalam pemenuhan kebutuhan primer sekunder dan tersier. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi perempuan pedagang yaitu jarak rumah yang dekat dengan pasar, banyaknya teman dan relasi serta mendapat penghasilan harian, dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan modal, persaingan dan pendidikan yang rendah.*

**Kata Kunci:** peran ibu rumah tangga, istri, pedagang, kesejahteraan, keluarga

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya, suami bekerja untuk mencari nafkah, dan istri adalah ibu dari anak-anak serta melakukan pekerjaan rumah tangga. Dari perspektif sosial budaya, istri yang bekerja di sektor publik (bekerja) dianggap penyusup. Hal ini karena dalam keluarga, ayah adalah kepala rumah tangga dan harus bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah.

Dominasi laki-laki atas perempuan merupakan realitas hidup di hampir setiap elemen masyarakat. Definisi ini telah diturunkan dari generasi ke generasi,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email: zayyanabi18@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

menjadikannya label khusus untuk wanita. Pada era modern telah berlaku istilah konteks emansipasi wanita. bentuk terkecil dari emansipasi wanita saat ini yaitu ketika wanita mampu untuk belajar lebih mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada siapapun, banyak istri yang mencari nafkah dengan mengalihkan perannya dari sektor domestik ke sektor publik, baik secara individu maupun sebagai keluarga, guna memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari yang semakin meningkat.

Perempuan atau istri yang memilih bekerja mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja dan pastinya memiliki tanggung jawab ganda, terutama dalam hal membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang dibayar untuk mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Di dalam keluarga kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi menghasilkan peningkatan yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial dalam keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh, hasil yang didapat akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, diantaranya membiayai pendidikan anak, kesehatan keluarga dan mencukupi kebutuhan lainnya.

Disisi lain wanita yang bekerja, tidak selalu memberi pengaruh positif kepada keluarga mereka tetapi juga memberi dampak negative, Ada sebuah survey yang dilakukan di negara barat menunjukkan bahwa banyak anak kecil yang menjadi korban kekerasan orangtua yang dipastikan tidak akan terjadi apabila mereka mempunyai kesabaran yang cukup dalam mendidik anak. Hal berbahaya lain yang terjadi adalah terjerumusnya anak kepada hal yang negatif sebagai dampak dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, terutama ibu terhadap anaknya.

Pada saat ini masih banyak keluarga yang kesejahteraannya belum terpenuhi, seperti perekonomian keluarga yang sangat kurang dan belum terpenuhi dikarenakan pendapatan suami rendah, sehingga kebutuhan pokok tidak terpenuhi. Kestabilan ekonomi suatu keluarga memang mempunyai kaitan dengan kebahagiaan dalam rumah tangga seperti halnya kelancaran usaha dan penghasilan mempunyai pengaruh akan lancarnya kehidupan rumah tangga. Dalam peristiwa ini anggota keluarga diharap untuk bisa mengatasi masalah tersebut, seperti halnya yang dialami pada para perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Segiri Samarinda. Rata-rata para perempuan pedagang merasakan bahwa penghasilan dari kepala keluarga masih sangat kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, dan karena menyadari peluang di kota Samarinda cukup besar sebagai magnet perdagangan terutama di pasar tradisional segiri karena Samarinda merupakan pusat kota, banyak perempuan pedagang meyakini dengan membuka lapak berdagang di Pasar Segiri Samarinda dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Kesejahteraan Keluarga***

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah tata cara kehidupan, dan penghidupan sosial, material dan spiritual, yang menciptakan rasa aman, kesopanan, kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan seseorang untuk berusaha dalam mencukupi kebutuhan yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya kondisi harmonis yang memenuhi kebutuhan fisik dan sosial anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius dalam keluarga. dapat diatasi dengan mudah dapat dicapai. Konsep ini mengartikan bahwa kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang diciptakan oleh sebuah keluarga untuk berkembang.

Indikator keluarga yang tergolong keluarga sejahtera menurut tingkat kesejahteraan dari BKKBN (2017) yaitu:

1. Tahap Keluarga Prasejahtera (KPS) yang tidak memenuhi salah satu dari kelima kebutuhan dasar Keluarga Sejahtera I.
2. Keluarga Sejahtera Tingkat I (KS I) Ini adalah keluarga yang paling tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan psikologis keluarga tersebut. Indikatornya adalah:
  - a. Keluarga makan setidaknya dua kali sehari.
  - b. Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, kantor/sekolah dan perjalanan.
  - c. Rumah memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
  - d. Jika ada anggota keluarga yang sakit akan dibawa ke Puskesmas.
  - e. Jika pasangan usia subur ingin menggunakan KB, mereka pergi ke pelayanan kontrasepsi.
  - f. Semua anak dalam keluarga antara 7 dan 15 tahun pergi ke sekolah.
3. Keluarga sejahtera tahap II (KS II) Merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial (kebutuhan psikologis), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti menabung dan menerima informasi. Indikator keluarga sejahtera II (KS II) atau Indikator Kebutuhan Psikologis Keluarga, yaitu:
  - a. Pada umumnya keluarga beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
  - b. Setiap anggota keluarga makan daging/ikan/telur setidaknya sekali seminggu.
  - c. Setiap anggota keluarga memakai setidaknya satu set pakaian baru sekali dalam setahun.
  - d. Luas lantai rumah minimal 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - e. Anggota keluarga dalam keadaan sehat untuk menjalankan tanggung jawab/fungsinya masing-masing selama 3 bulan terakhir.

- f. Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk memperoleh penghasilan
  - g. Semua anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat membaca tulisan latin.
  - h. Pasangan usia subur dengan 2 anak atau lebih sedang menggunakan alat kontrasepsi
4. Tahapan keluarga sejahtera III (KS III) adalah keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar sosio-psikologis dan perkembangan keluarga (developmental needs). Pada keluarga sejahtera III kebutuhan fisik, sosial, psikologis dan perkembangan keluarga sejahtera terpenuhi, indikatornya adalah:
- a) Keluarga berusaha memperluas pengetahuan agama.
  - b) Sebagian pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
  - c) Kebiasaan keluarga makan bersama minimal seminggu sekali adalah untuk komunikasi.
  - d) Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan warga lingkungan.
  - e) Keluarga mendapatkan berita dari surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet
5. Tingkatan keluarga sejahtera III Plus (KS III+) adalah keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan dasar, sosial dan psikologis serta perkembangan dan tanggung jawab diri (self-esteem) terpenuhi, sedangkan indikatornya adalah:
- a. Keluarga secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan sosial secara sukarela.
  - b. Ada anggota keluarga yang bekerja di klub sosial/yayasan/lembaga masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan, menjelaskan atau menggambarkan dengan tujuan mengungkapkan suatu fenomena, fakta atau keadaan secara alamiah yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif dipilih karena memahami tujuan dari penelitian itu sendiri, yang tidak memerlukan sampel minimal yang sangat besar di masyarakat.

Pilihan penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini akan memberikan rangkaian dan gambaran tentang bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun alasan saya menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini menggambarkan tentang peranan ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta dapat lebih mudah mendapatkan hasil penelitian karena sumbernya langsung dari yang bersangkutan serta dapat terjun langsung untuk mengambil data tertulis dan wawancara yang diharapkan dapat menjelaskan secara jelas dan berkualitas. Data yang terkumpul selalu

berbentuk rangkaian kata-kata tulisan yang mencakup catatan, laporan, buku/dokumen serta foto-foto.

### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan data dari hasil penelitian berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan informan-informan yang ada di Pasar Tradisional Segiri Samarinda.

### ***Peran Perempuan Pedagang di Pasar Segiri Samarinda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga***

#### ***1) Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga***

Penulis memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda berkaitan dengan bagaimana mereka menjalankan peran mereka sebagai ibu rumah tangga ketika mereka harus berjualan.

“Aku nyuci seminggu sekali, kalo hari kamis enda kerja. Istirahat dulu sambil ngurus rumah, anak tinggal sama kakak di Sulawesi, kalo masak ya kadang kadang ajasi kalo nda cape, masak apa yang ada dirumah aja”  
( Wawancara 2 November 2022)

Hasil wawancara dari salah satu perempuan pedagang menyatakan, beliau bisa melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian dalam waktu seminggu sekali pada saat libur berjualan, dan untuk memasak beliau menyatakan bisa memasak jika tidak lelah sehabis berjualan, dan tanggung jawab untuk mengurus anak, beliau alihkan kepada saudara yang tinggal di Sulawesi, akan tetapi beberapa informan lain ada yang menyewa ART serta mengurus anak sendiri secepat mungkin.

#### ***2) Peran Perempuan Sebagai Istri***

Penulis memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda berkaitan dengan peran yang mereka jalankan sebagai seorang istri dan mengatur keuangan keluarga termasuk menabung.

“saya sama suami sama-sama kerja, suami kerjanya jadi tukang proyek borongan, ya kalo ada proyek, Alhamdulillah ada rezeki tambahan buat kebutuhan hidup. Saya juga jadi bisa nabung untuk keperluan anak, kalo ngurus suami saya bisa aja masi siapkan makannya, kalo malam biasanya kami ngumpul sambil nonton dan buatn suami saya kopi, ngebahas kebutuhan kedepannya”(Wawancara 08 November 2022)

Hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan, bahwa dalam mengatur keuangan keluarga dari hasil pendapatan suami jika ada proyek, digunakan untuk membeli keperluan pokok, sedangkan dari hasil berjualan digunakan beliau untuk menabung. Dalam hal mengurus suami, beliau masih bisa melakukan tanggung jawabnya seperti menyiapkan makanan dan membuatkan

kopi, serta beliau masih menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga di malam hari.

### **3) Peran Perempuan Sebagai Pedagang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier**

Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh semua orang, yaitu sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan primer ini harus dipenuhi agar kehidupan dapat berlanjut. Sedangkan Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan primer sebagai pelengkap atau tambahan yang dipenuhi. Kebutuhan sekunder ini segala hal yang berhubungan dengan usaha untuk menambah kebahagiaan hidup. Dan Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dipenuhi agar mampu meningkatkan harga diri, gengsi, atau citra di mata orang lain. Idealnya, kebutuhan ini baru bisa terpenuhi setelah kebutuhan utama/primer dan sekunder telah diselesaikan.

Penulis memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda terkait peran mereka dalam pemenuhan kebutuhan primer yang meliputi terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras dan lauk pauk, memiliki pakaian yang layak dan kepemilikan tempat tinggal yang layak (rumah sendiri/sewa)

“Dari uang jualan ini bisa buat beli beras, sayur, ikan, kadang suami belikan juga. Kalo baju anak-anak semua dari saya, kalo suami ada uang kadang suami belikan anak-anak baju, buat lebaran biasanya, rumah ini masi ngontrak mas, tapi saya sama suami lagi nabung ini buat beli rumah yang kecil-kecil aja”(Wawancara 22 Desember 2022)

Hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan bahwa, penghasilan beliau dalam berdagang mampu membantu suami dalam mencukupi kebutuhan primer anggota keluarga, beliau dan suami pun saat ini sedang menabung untuk membeli rumah sendiri.

Kemudian penulis juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda terkait peran mereka dalam pemenuhan kebutuhan sekunder meliputi terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak, memiliki jaminan kesehatan keluarga dan kepemilikan sumber listrik dan air.

“anakku 3, dua masi sekolah, satu yang paling pertama kuliah, Alhamdulillah sekolah semua mas, yang sekolahin ya aku sama suami, yang kuliah sebulan sekali bapaknya kirim uang satu juta, tapi kalo lagi gaada aku yang kirim seadanya aku dapat jualan. Bpjs belum ada, mana Sempat buat begitu. Malas juga soalnya ngurusnya susah juga diribetkan kata orang kalo bpjs yang make kayak kita ni. buat bayar listrik sama air kalo suami ada rejeki, suami yang bayar, kalo suami lagi ndada uang, ya pake uang jualan. Sama sama aja buat kebutuhan dirumah itu” (Wawancara 22 Desember 2022)

Hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan bahwa, beliau mampu membantu suami dalam membiayai pendidikan ketiga anak mereka, dan

untuk jaminan kesehatan keluarga, beliau tidak memiliki BPJS dikarenakan beliau berasumsi bahwa kepengurusan BPJS nya akan dipersulit, dan yang terakhir untuk sumber listrik dan air, bu sarita juga membantu suami apabila suami tidak bisa membayar listrik dan air.

Selain itu penulis juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda terkait peran mereka dalam pemenuhan kebutuhan sekunder meliputi kepemilikan alat elektronik, kepemilikan kendaraan pribadi dan kepemilikan tabungan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

“Semenjak mulai berdagang ini banyak yang aku udah beli om, kayak misyalkan hp udah kubeli, juga saya kalo mau beli keperluan atau keinginan saya biasanya ga mikir panjang, pasti langsung saya beli aja. Karena alhamdulillah rejekinya cukup buat disitu. Sebelum saya berdagang kemaren tu punya motor 1, pas sudah berdagang ini ada 2 motor 1 mobil tapi ini tabungan sama suami juga, dari hasil dagangan ini saya investasikan juga beberapa persen gitu, biasanya saya belikan perhiasan biar bisa dijual lagi nantinya kalo saya perlu.” (*wawancara 24 Desember 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara dari Salah satu informan, maka dengan berdagang beliau mampu membeli handphone, serta pernyataan dari bu aminah dengan penghasilan yang didapatkan beliau bisa membeli keinginan atau keperluannya dengan mudah. Sebelum berdagang bu Aminah hanya memiliki satu motor, dan setelah berdagang beliau mampu memiliki dua motor dan satu mobil dengan tabungan bersama suaminya. Beliau juga menyatakan sebagian penghasilan dari berdagang di invesatsikan berupa perhiasan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga***

Para perempuan yang memilih terjun ke sektor publik untuk mencari nafkah adalah tindakan yang dituntut oleh keadaan demi menghidupi perekonomian rumah tangga/keluarganya. Hal tersebut dapat dirasakan para perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda dalam menghadapi hambatan dan kendala. Namun tekad yang kuat dari kaum perempuan untuk berdagang di Pasar Segiri Samarinda ternyata bermula dari faktor pendorong yang berbeda-beda.

#### ***Faktor Pendorong***

Penulis memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda terkait faktor pendukung yang membuat para perempuan memilih untuk bekerja dan bersemangat menjadi pedagang di Pasar Segiri Samarinda dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

“Tentunya buat cari uang untuk hidup ya, tapi yang bikin saya senang jualan ini ya karna teman-teman saya banyak di pasar, ya karena memang yang jualan disini rata-rata yang memang tinggalnya nda jauh jauh dari sini,

jadi banyak tetanggaku, terus kan enak juga kalo jadi pedagang ini untungnya bisa langsung kelihatan.” (wawancara 13 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari Salah satu informan, maka dapat diketahui bahwa, faktor yang mendukung beliau untuk memilih bekerja sebagai pedagang yaitu karena banyaknya teman terkhusus para tetangga yang berdomisili di sekitaran pasar yang juga menjadi pedagang, selain itu alasan yang membuat bu mariatun senang dan semangat berdagang adalah karena penghasilan harian yang bisa langsung dirasakan.

Adapun pernyataan dari informan lain yaitu

“Karena saya tau jualan ayam ini untungnya gede mas, jadi dulu saya punya teman dagang ayam juga, bisa beli mobil dia, jadi ya dulu mulai dari situ, terus dekat sama rumah juga, saya kan ada anak masi kecil, walaupun ada yang jagain dari rumah tapi saya sering pulang juga karena dekat aja.” (Wawancara 13 Januari 2023)

Dari hasil wawancara beberapa informan maka dapat diketahui 3 faktor pendorong para perempuan memilih untuk menjadi pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu Tempat tinggal yang dekat dengan kawasan pasar, banyaknya relasi/bertemu teman di pasar serta penghasilan harian yang bisa langsung dirasakan.

### ***Faktor Penghambat***

Penulis memperoleh informasi melalui wawancara dengan para informan perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda terkait faktor penghambat yang mereka alami dalam berdagang seperti modal, persaingan dalam berdagang, serta latar belakang pendidikan yang mengharuskan mereka menjadi pedagang.

“Kalo hambatannya ya paling modal sih mas, apalagi kalo jualan sudah sepi, buah buah sudah busuk, jangankan mau untung kadang malah rugi. Kalo saingan saya ga terlalu mikirin sih, biar aja orang jualan, rejeki sudah ada masing masing yang penting kita jujur. terus kalo cari buah harus yang segar biar nda kalah sama buah orang. harapan saya anak saya aja yang kerjanya bagus mas, makanya saya mau sekolahkan dia tinggi tinggi, biar nda jualan kya saya ini kalo Cuma sekolah sampe SD”. (Wawancara 22 Desember 2022)

Hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan bahwa kendala beliau dalam berjualan yaitu keterbatasan modal. Beliau mengaku tidak mendapat keuntungan apabila dagangan beliau sepi dan buah buah sudah mulai membusuk, hanya saja beliau memiliki strategi untuk terus menjual buah yang lebih segar daripada pedagang lain untuk menarik pembeli. Bu sarita juga menyatakan latar belakang pendidikan beliau yang hanya tamat sd membuat beliau tidak berkeinginan untuk bekerja dalam bidang lain, dan hanya berharap anak beliau lah yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Hasil wawancara dari informan lain juga, mengatakan bahwa:

“Kendala ni banyak yang saya rasakan mas, jujur aja, buat modal aja kadang saya ini minjem dulu ke orangtua atau ke tetangga, saya jualan juga ndaada yang bantuin mas, semua sendiri. Tapi ya begitulah tetap harus dihadapi demi keluarga. aku ini jualan nya pindah pindah juga mas, harus pintar pintar cari tempat jualan, biasanya aku pindah kalo sudah banyak orang jual singkong deket deket sini Orang nda sekolah kaya saya ini mau kerja dimana juga kalo nda jualan.” (*wawancara 23 Desember 2022*)

Dari hasil wawancara beberapa informan diatas maka dapat diketahui 3 faktor penghambat atau kendala yang dirasakan oleh para perempuan pedagang yaitu terkendala terkait keterbatasan modal, persaingan antar pedagang serta tingkat pendidikan rendah yang memaksa mereka pasrah dengan keadaan dan sulit untuk berkembang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh penulis melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai jawaban atas rumusan masalah dan fokus penelitian pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Para perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda merupakan seorang ibu rumah tangga dan juga seorang istri yang terjun ke sektor publik untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun dengan demikian mereka tidak melupakan perannya sebagai seorang ibu dan istri, mereka mampu menjalankan peran tersebut walaupun tidak secara optimal, meskipun mereka tidak memegang kendali penuh atas tanggung jawab yang mereka jalankan namun mereka tetap bisa menjaga keutuhan rumah tanga. Di sisi lain juga ternyata peran perempuan sebagai pedagang cukup berhasil dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Walaupun dalam pemenuhan kebutuhan tersier, berupa kepemilikan alat elektronik, kendaraan pribadi dan tabungan, tidak semua perempuan pedagang dapat memenuhinya, tetapi seluruh perempuan pedagang telah melakukan tahap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian maka melakukan perdagangan di Pasar Tradisional Segiri Samarinda, para pedagang wanita dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka dapat membantu suami mereka dalam membangun perekonomian keluarganya. Kewajiban utama dalam mencari nafkah dan menghidupi keluarga tetap dipangku oleh para suami, akan tetapi penghasilan yang tidak menentu dan pekerjaan yang tidak menetap membuat kebutuhan keluarga tidak tercukupi secara maksimal, karena hal itulah para perempuan pedagang sebagai seorang istri dan ibu tergerak untuk membantu suami mereka dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Hal tersebut pun dapat dikatakan berhasil karena dapat dilihat dari terjadinya kenaikan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan setelah mereka berdagang. Sebelum mereka berdagang mereka

masuk ke dalam keluarga sejahtera I dan setelah mereka berdagang mereka naik satu sampai dua tingkat keluarga sejahtera.

Adapun Faktor-Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat para perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu:

- Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mendorong perempuan pedagang untuk berdagang di Pasar Segiri Samarinda yang pertama yaitu, karena mereka berdomisili atau memiliki tempat tinggal yang dekat dengan kawasan pasar, kemudian yang kedua yaitu banyaknya teman / relasi sesama pedagang yang mengajak mereka berjualan dan yang terakhir karena mereka bisa memperoleh penghasilan harian.

- Faktor Penghambat

Adapun kendala yang dialami para perempuan pedagang dalam berdagang di Pasar Segiri Samarinda antara lain yaitu, keterbatasan modal, persaingan antar pedagang, dan latar belakang pendidikan yang rendah.

### **Rekomendasi**

- a. Diharapkan perempuan mampu menjaga keseimbangan aksesibilitas dalam memainkan peran ganda secara berkeadilan sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri dan sebagai pedagang dalam upaya menjaga keutuhan, stabilitas dan harmoni keluarga. Konsekuensi dari tingginya frekuensi waktu yang terserap dalam menjalankan peran ganda diharapkan mampu menjaga keseimbangan peran dengan memanfaatkan sarana dan perkembangan teknologi yang ada untuk membantu menjalankan perannya sebagai perempuan yang berperan ganda.
- b. Perlu untuk melakukan analisis strategis pengembangan secara rinci terhadap pemberdayaan perempuan pekerja sektor informal, terutama peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta kewirausahaan, agar produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan dapat bersaing dengan pedagang-pedagang sejenis.
- c. Sangat dibutuhkan dukungan dari keluarga untuk menunjang semangat dan motivasi para perempuan pedagang dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dari anak maupun suami, diharapkan dapat mengerti dan memahami hal-hal yang kurang optimal yang tentunya sudah diusahakan oleh para perempuan pedagang.
- d. Diharapkan pemerintah lebih selektif dalam memperhatikan pemerataan akses dan pelayanan kesehatan terutama untuk masyarakat menengah kebawah yang masih kurang pengetahuan tentang program-program jaminan kesehatan yang berlaku.

## Daftar Pustaka

- Anggalih Bayu Muh Kamim “*Perempuan pedagang pasar tradisional dan beban peran ganda*” <https://rahma.id/perempuan-pedagang-pasar/> (diakses 26 februari 2023)
- Badruddin Nasir, “*Ekonomi Keluarga*” file:///C:/Users/USER/Downloads/Faktor-Faktor\_Yang\_Mempengaruhi\_Perceraian\_Di\_Keca.pdf (diakses 16 Mei 2023)
- Daulay, H. 2007. *Perempuan Dalam Kemetut Gender*. USU Press, Medan
- Dirgahayu, M., & Fatmariza, F “*Perempuan Pedagang dan Kontribusinya dalam Ekonomi Keluarga*” <http://jce.pppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/546> (diakses 9 april 2023)
- Goode W 1991, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta, Erlangga.
- Ihromi, T. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joachi, N. K. Dumais. 2019. “*Peranan Wanita Pedagang terhadap Pendapatan Keluarga*”. ASE, Vol. XII (1). Januari 2019, Jakarta
- Media.neliti.com “*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*” <https://media.neliti.com/media/publications/959-ID-peran-ganda-ibu-rumah-tangga-dalam-meningkatkan-ekonomi-keluarga-di-desa-tarohan.pdf> (diakses pada 18 Juni 2022)
- Moenandar, 1985. *Emansepasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta, Universitas Indonesia, Press
- Muhammad thahir “*Interaksi Sosial Perempuan Pedagang di Pasar Butung*” [https://www.academia.edu/8591097/Interaksi\\_Sosial\\_Perempuan\\_Pedagang\\_Di\\_PasarButung\\_Sebuah\\_Kajian\\_Sosiologi\\_Ekonomi\\_Budi\\_Setiawati](https://www.academia.edu/8591097/Interaksi_Sosial_Perempuan_Pedagang_Di_PasarButung_Sebuah_Kajian_Sosiologi_Ekonomi_Budi_Setiawati) (diakses 2 Desember 2022)
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta